

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN METODE  
PRESENTASE PENYELESAIAN DENGAN PENDEKATAN  
COST TO COST PADA PT. JATIM MUSTIKA SARANA  
STEEL SURABAYA

SKRIPSI



Oleh:

NIMAS PUTRI KURNIANDARI

15120013

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KATOLIK DA RMA CENDIKA  
SURABAYA  
2019

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN METODE  
PRESENTASE PENYELESAIAN DENGAN PENDEKATAN  
COST TO COST PADA PT. JATIM MUSTIKA SARANA  
STEEL SURABAYA

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Prasyarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

NIMAS PUTRI KURNIANDARI

15120013

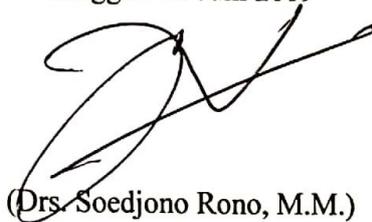
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA  
SURABAYA  
2019

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Nimas Putri Kurniandari  
NPM : 15120013  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pengakuan Pendapatan Metode Presentase  
Penyelesaian Dengan Pendekatan *Cost to Cost* Pada PT.  
Jatim Mustika Sarana Steel Surabaya

Pembimbing,

Tanggal: 24 Juni 2019



(Drs. Soedjono Rono, M.M.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Tanggal: 24 Juni 2019



(Nia Yuniarsh, S.E., M.S.A.)

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh **Nimas Putri Kurniandari** dengan NPM 15120013

Telah diuji pada Tanggal 17 Bulan Juli Tahun 2019

Dinyatakan **LULUS** oleh:

Ketua Tim Penguji



---

(Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, Msi., Ak.)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



---

(Thyophoida WSP, S.E., M.M)

Ketua Program Studi,



---

(Nia Yunitarsih, S.E., M.S.A.)

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi Analisis Pengakuan Pendapatan Metode Presentase Penyelesaian Dengan Pendekatan *Cost to Cost* Pada PT. Jatim Mustika Sarana Steel Surabaya

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan  
Tim penguji skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika  
Jurusan Akuntansi

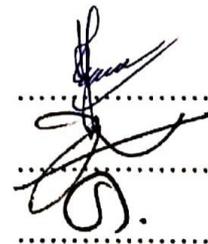
Pada Hari Rabu, Tanggal 17 Juli 2019

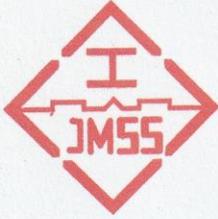
Disusun oleh:

Nama : Nimas Putri Kurniandari  
NPM : 15120013  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi

### Tim Penguji :

1. Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, M.Si., Ak. (Ketua)
2. Drs. Soedjono Rono, M.M (Anggota)
3. Dr. Soffia Pudji Estiasih, M.M. (Anggota)





# PT. JATIM MUSTIKA SARANA STEEL

## STEEL STRUCTURE & GENERAL CONTRACTOR

Jalan Rungkut Industri III/22A  
Phone (031) 8439466 (5 Lines), Fax (031) 8438257  
SURABAYA - 60291

---

---

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Catharina Nurhadi, M. M.  
Jabatan : Kepala Divisi Keuangan  
Perusahaan : PT. Jatim Mustika Sarana Steel  
Alamat : Jl. Rungkut Industri III, No. 22a

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Nimas Putri Kurniandari  
NPM : 15120013  
Mahasiswa : Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi  
Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya

Telah melakukan penelitian untuk keperluan skripsi dengan judul “ Analisis Pengakuan Pendapatan Metode Presentase Penyelesaian Dengan Pendekatan *Cost to Cost* Pada PT. Jatim Mustika Sarana Steel Surabaya” yang dilakukan di PT. Jatim Mustika Sarana Steel mulai bulan Maret – Juni 2019.

Demikian Surat Keterangan kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 25 Juni 2019



Catharina Nurhadi, M. M.

Kepala Divisi Keuangan

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nimas Putri Kurniandari  
Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi  
Alamat : Dukuh Setro Va No. 29/RT 06/RW08/Gading  
No Identitas (KTP) : 3578105705970003

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Analisis Pengakuan Pendapatan Metode Presentase Penyelesaian Dengan Pendekatan *Cost to Cost* Pada PT. Jatim Mustika Sarana Steel Surabaya

Adalah merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian dalam bentuk jurnal, *working paper*, atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Skripsi (Tugas Akhir) ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan.

Apabila kemudian hari terbukti saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika termasuk pencabutan gelar kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 31 Juli 2019  
Hormat Saya,



Nimas Putri Kurniandari

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : ***“Analisis Pengakuan Pendapatan Metode Presentase Penyelesaian Dengan Pendekatan Cost to Cost Pada PT. Jatim Mustika Sarana Steel Surabaya”***. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Akuntansi (S. Ak.) pada program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari banyak kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Soedjono Rono, M.M. selaku dosen pendamping skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran ununtuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Thyophoida WSP, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.
3. Ibu Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika.
4. Ibu Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, Msi., Ak. selaku Dosen Wali pada tahun akademik 2015/2016 yang banyak membantu dalam perwalian setiap semester.
5. Ibu Catharina Nurhadi, M.M. selaku Kepala Bagian Keuangan, di PT. Jatim Mustika Sarana Steel.





6. Seluruh rekan kerja (Kak Alfi, Pak Mamad, Mbak Sisca, Ce Christin) yang turut membantu dalam memberikan dukungan baik berupa data yang ada dalam penelitian maupun doa dan semangat.
7. Ibu yang sangat saya cintai yang tidak pernah lelah untuk selalu berdoa dan memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi ini.
8. Stevani Angelina Marthianus, Vincentia Cindy Yuniar, Yohana Wida, Yohanes Aris Riono, Gabriella Septiani Christina Kolo, dan Margaretha Kathleen yang telah memberikan doa dan dukungan selama pengerjaan skripsi.
9. Eduardus Jimmy A. yang telah setia mendampingi, memberikan doa serta semangat dari awal hingga selesainya skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, meskipun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini ini, penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat membantu membangun kesempurnaan ke depannya. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk mengembangkan wawasan bagi yang membacanya.

Surabaya, Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Laporan Keuangan .....	7
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	7
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	8
2.1.1.3 Komponen Laporan Keuangan .....	10
2.1.1.4 Karakteristik Laporan Keuangan .....	14
2.1.2 Perusahaan Konstruksi.....	16
2.1.3 Beban .....	18
2.1.3.1 Pengertian Beban.....	18
2.1.3.2 Pengakuan dan Pengukuran Beban .....	19





2.1.4 Pendapatan .....	21
2.1.4.1 Pengertian Pendapatan .....	21
2.1.4.2 Pengukuran Pendapatan .....	22
2.1.4.3 Pengakuan Pendapatan .....	24
2.1.4.4 Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak .....	28
2.1.5 Biaya Kontrak .....	33
2.1.6 Prinsip Pendandingan .....	34
2.1.7 Akuntansi Untuk Perusahaan Kontruksi .....	36
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu .....	38
2.3 Rerangka Pemikiran .....	41

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Obyek Penelitian .....	42
3.2 Pendekatan Penelitian dan Sumber Data .....	42
3.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.5 Satuan Kajian .....	45
3.6 Teknik Analisis Data .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	47
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan .....	47
4.1.2 Jenis Usaha .....	47
4.1.3 Aktivitas Umum Perusahaan .....	48
4.1.4 Struktur Organisasi .....	50
4.1.5 <i>Job Description</i> .....	51

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....54

4.3 Pembahasan dan Analisa Data .....59

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....65

5.2 Saran .....66

**LAMPIRAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat Ini .....	38
Tabel 2.2 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat Ini .....	39
Tabel 2.3 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat Ini .....	40
Tabel 4.1 Tabel Progress Fisik Pada Proyek PT. Malindo Feedmill Tbk .....	55
Tabel 4.2 Ayat Jurnal Biaya Konstruksi, Termin, dan Penagihan .....	56
Tabel 4.3 Rincian Beban pada Proyek Penataan Lahan dan Pembangunan Pagar PT. Jatim Mustika Sarana Steel .....	57
Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi Proyek PT. Malindo Feedmill Tbk Per 31 Desember 2014 – 31 Mei 2015 .....	58
Tabel 4.5 Perhitungan Presentase Penyelesaian Proyek PT. Malindo Feedmill Tbk. Menggunakan Metode <i>Cost to Cost</i> .....	59
Tabel 4.6 Ayat Jurnal biaya konstruksi, termin, dan penagihan .....	60
Tabel 4.7 Perbandingan Pendapatan PT. Jatim Mustika Sarana Steel Menggunakan Metode Progress Fisik dan <i>Cost to Cost</i> .....	62
Tabel 4.8 Laporan Laba Rugi PT. Jatim Mustika Sarana Steel Menggunakan Metode Progres Fisik dan <i>Cost to Cost</i> Per 31 Desember 2014 .....	63
Tabel 4.9 Laporan Laba Rugi PT. Jatim Mustika Sarana Steel Menggunakan Metode Progres Fisik dan <i>Cost to Cost</i> Per 31 Mei 2015.....	63





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran Penelitian .....	41
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Jatim Mustika Sarana Steel .....	50

Oleh:

NIMAS PUTRI KURNIANDARI

Dalam perusahaan konstruksi terdapat dua metode pengakuan pendapatan yaitu metode kontrak selesai dan presentase penyelesaian. Metode presentase penyelesaian memiliki dua pendekatan yaitu pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost*. Pengakuan pendapatan presentase penyelesaian dengan pendekatan fisik menggunakan presentase kemajuan fisik ditentukan berdasarkan opname lapangan yang dilakukan oleh petugas lapangan tidak menjamin keakuratan penilaian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengakuan pendapatan menggunakan metode presentase penyelesaian dengan dasar perhitungan pendekatan *cost to cost* pada PT. Jatim Mustika Sarana Steel. PT. Jatim Mustika Sarana Steel adalah perusahaan konstruksi yang menggunakan pendekatan fisik dalam mengakui pendapatannya. Metode penelitian mencakup jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang mencakup teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

Pada bagian akhir penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *cost to cost* memberikan gambaran lebih wajar dalam mengakui pendapatan jika dibandingkan dengan pendekatan fisik, karena *cost to cost* mengakui pendapatan dengan memperhatikan bersarnya biaya yang terjadi atau biaya yang telah dicurahkan untuk mencapai tahap penyelesaian kontrak dalam periode berjalan.

***Kata kunci : pengakuan pendapatan, pendekatan fisik, pendekatan cost to cost***



By:

NIMAS PUTRI KURNIANDARI

In a construction company there are two methods of revenue recognition are completed contract method is and the percentage of completion method. The percentage completion method has two approaches are physical approach and the cost to cost approach. Recognition of revenue percentage completion with a physical approach using the percentage of physical progress determined based on field observation conducted by overseer does not guarantee the accuracy of the assessment.

This research aims to analyze revenue recognition using the percentage percentage method based on the calculation of the cost to cost approach at PT. Jatim Mustika Sarana Steel. PT. Jatim Mustika Sarana Steel is a construction company that uses a physical approach to recognizing its revenue. Research methods include descriptive qualitative research by using data accumulation techniques that include observation, interview, and documentation techniques

At the end of this research, it can be concluded that the cost to cost method gives a more reasonable of recognizing revenue when compared to the physical approach, because the cost to cost recognizes revenue by considering the cost incurred or the costs already incurred to reach the completion stage of the contract in the current period.

***Keywords: revenue recognition, physical approach, cost to cost approach***



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat ini, setiap perusahaan dituntut untuk jeli melihat setiap peluang. Perusahaan berskala kecil maupun nasional diharapkan tetap dapat bertahan, maka perlu tindakan dan strategi serta keputusan bisnis yang tepat. Kesuksesan perusahaan dapat dicapai dengan manajemen yang baik, yaitu yang mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal.

Bagi manajemen, pengambilan keputusan yang tepat akan mempengaruhi kelangsungan perusahaan kedepannya. Sehingga keputusan harus diambil berdasarkan informasi yang dapat diandalkan untuk meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan. Salah satu informasi penting perusahaan yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan adalah laporan keuangan.

Salah satu bagian dalam laporan keuangan yang bersifat material adalah pendapatan. Dalam PSAK 23 revisi 2015 dijelaskan bahwa, "Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode tertentu bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal". Pendapatan timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi berikut ini :

1. Penjualan barang
2. Penjualan jasa, dan



3. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden.

Penerapan metode pengakuan pendapatan mempunyai andil yang penting dalam perhitungan laba dan rugi perusahaan. Apabila penerapan metode pengakuan pendapatan kurang tepat, maka penyajian pendapatan dalam laporan keuangan perusahaan tidak akan mencerminkan kinerja perusahaan secara baik. Pada perusahaan konstruksi, pendapatan yang utama berasal dari jasa konstruksi yang diberikan.

Perusahaan konstruksi memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan jasa lainnya. Karakteristik perusahaan konstruksi ini meliputi, yaitu bisnis dengan risiko yang sangat tinggi dan laba yang tidak pasti, harga jual dari konstruksi tersebut bersifat konservatif dan biayanya bersifat fluktuatif, jadwal pelaksanaan dan waktu selesainya ditentukan oleh pembeli, proses pekerjaannya tidak semuanya terselesaikan dalam satu periode dan mulainya tidak selalu di awal tahun. Karakteristik tersebut tidak dimiliki oleh perusahaan di jasa lainnya, sehingga perusahaan konstruksi dapat dibidang unik.

Perusahaan konstruksi memiliki perlakuan akuntansi pendapatan yang berbeda dengan perusahaan jasa lainnya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 34 (2010 : par.02) menyebutkan bahwa kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok.



Dalam kontrak konstruksi akan dicantumkan bagaimana kewajiban dari pihak kontraktor perihal pengerjaan dan progres pembangunan yang harus dilakukan serta kewajiban pihak pemberi kerja dalam hal pembayaran. Perihal pendapatan, perusahaan konstruksi memiliki dua metode pengakuan pendapatan, yaitu metode kontrak selesai dan presentase penyelesaian. Pada metode presentase penyelesaian memiliki dua pendekatan yaitu metode pendekatan fisik dan metode pendekatan *cost to cost*.

Pada metode yang menggunakan pendekatan fisik, besaran presentase penyelesaian didasarkan pada hasil unit keluaran (*output measures*) atau kemajuan fisik yang telah dicapai di lapangan atas pelaksanaan proyek. Penilaian presentase bobot setiap kemajuan fisik proyek merupakan hasil opname pekerjaan lapangan yang dilakukan oleh pengawas lapangan. Petugas pengawas lapangan membuat laporan progress fisik.

Dapat terjadi perbedaan penafsiran antara pengawas lapangan satu dengan yang lain dari perusahaan konstruksi karena memiliki sudut pandang yang berbeda atas penyelesaian pekerjaan lapangan. Hal ini dapat menghasilkan presentase penyelesaiannya yang tidak akurat. Bila pengawas menafsirkan progress fisik lebih besar dari kenyataan, maka dapat berpengaruh pada nilai yang dapat ditagihkan kepada pemberi kerja lebih besar.

Pendekatan fisik dapat menghasilkan ukuran presentase penyelesaian yang tidak akurat jika unit-unit yang digunakan tidak dapat dibandingkan dari segi waktu, upaya, atau biaya untuk menyelesaikannya. Misalnya, penggunaan jumlah sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan lantai bangunan bisa menipu. Penyelesaian lantai pertama pada bangunan berlantai delapan mungkin





membutuhkan lebih dari seperdelapan dari total biaya karena adanya pembuatan substruktur dan pondasi.

Hal tersebut tidak sesuai bila dikaitkan dengan konsep penandingan dimana pengakuan pendapatan yang diterima perusahaan dikaitkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Biaya yang telah dikeluarkan selama proses konstruksi berjalan tentu tidak dapat diabaikan karena ada bukti biaya yang dicurahkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan kontrak dalam periode berjalan. Pengakuan pendapatan dapat dilakukan menggunakan pendekatan *cost to cost* yang membandingkan biaya yang sudah dikeluarkan dengan total biaya yang diperkirakan untuk menyelesaikan suatu proyek.

PT. Jatim Mustika Sarana Steel merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang konstruksi sejak tahun 1988. Perusahaan ini mengkhususkan diri dalam struktur baja, serta proyek konstruksi sipil dan struktural utama. Dalam hal ini, PT. Jatim Mustika Sarana Steel mengakui pendapatan dengan metode presentase penyelesaian ditentukan berdasarkan kemajuan fisik yang dilakukan opname di lapangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengakuan Pendapatan Metode Presentase Penyelesaian Dengan Pendekatan *Cost to cost* Pada PT. Jatim Mustika Sarana Steel Surabaya.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan pengakuan pendapatan dengan metode presentase penyelesaian menggunakan pendekatan *cost to cost*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penerapan pengakuan pendapatan dengan metode presentase penyelesaian pada PT. Jatim Mustika Sarana Steel dengan pendekatan *cost to cost*.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dengan dilakukannya penelitian adalah:

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi atas pengakuan pendapatan pada perusahaan.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan metode pengakuan pendapatan

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi atas pengakuan pendapatan terutama pada perusahaan jasa konstruksi dan menjadi pembanding antara teori yang telah dipelajari dengan pengaplikasiannya pada perusahaan yang diteliti.

##### b. Bagi perusahaan

Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam penerapan metode yang telah dilakukan apabila adanya ketidaksesuaian dengan teori akuntansi yang ada.



c. Bagi universitas

Menambah pengetahuan dan menjadikan penulisan ini sebagai bahan referensi bagi mahasiswa/i Universitas Katolik Darma Cendika yang ingin mengkaji secara mendalam terkait topik yang menjadi bahasan.

### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan mengenai penelitian ini meliputi penerapan metode pengakuan pendapatan presentase penyelesaian pada PT. Jatim Mustika Sarana Steel. Pada umumnya pengakuan pendapatan dengan metode presentase penyelesaian memiliki dua pendekatan, yaitu pendekatan fisik dan pendekatan biaya atau *cost to cost*. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis pengakuan pendapatan dengan menggunakan pendekatan *cost to cost*. Data yang akan diteliti adalah kontrak konstruksi antara PT. Jatim Mustika Sarana Steel dengan PT. Malindo Feedmill untuk membuat pagar precast, proyek berlangsung dari bulan November 2014 sampai dengan Mei 2015



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Laporan Keuangan

###### 2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Setiap perusahaan laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan, posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan terutama kepada pemakai informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Berikut definisi laporan keuangan menurut para ahli:

1. Menurut Munawir (2010:5), “Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.”
2. Menurut Kasmir (2014:7), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”





3. Menurut Hans Kartikahadi (2012:118), “Laporan Keuangan dapat diartikan sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan akuntansi yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

#### **2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia pada PSAK No. 1 (2017:par. 09) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- a) Aset;
- b) Liabilitas;
- c) Ekuitas
- d) Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian;



f) Arus kas.

Informasi tersebut, beserta lain informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Martani (2012: 36), terdapat dua asumsi dasar penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a) Basis kas atau *cash basis* merupakan teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan, dengan kata lain pencatatan basis kas adalah basis akuntansi yang mengkaui pengaruh transaksi dan peristiwa lain pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.
- b) Basis akrual atau *accrual basis* merupakan asumsi yang mendasari penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan konsep akrual, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat terjadinya (bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan). Konsel akrual lebih mencerminkan substansi ekonomi suatu transaksi. Berdasarkan asumsi ini entitas tidak hanya mengakui kas yang diterima tetapi juga mengakui klaim kepada pihak lain (piutang), liabilitas kepada pihak lain, mengakui aset selain kas. Penggunaan basis akrual akan membuat trnasaksi lebih netral terhadap kebijakan entitas untuk menunda atau mempercepat pembayaran.

### 2.1.1.3. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Hans Kartikahadi (2016:126), meliputi:

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode (laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya)
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- 4) Laporan arus kas selama periode
- 5) Catatan atas laporan keuangan
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

Adapun penjelasan mengenai komponen laporan keuangan adalah sebagai berikut:

#### 1. Neraca (*Statement of Financial Position*)

Menurut Hans Kartikahadi (2016: 127), neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu. Neraca terdiri dari beberapa komponen yaitu:

##### 1) Aktiva

Menurut Hans Kartikahadi (2016: 62), aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Aktiva pada umumnya terdiri atas:

- a) Aktiva lancar, yaitu aktiva yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas. Aktiva lancar mencakup uang kas, aktiva



lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas, atau dijual, atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (satu tahun)

- b) Aktiva tetap, merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali.
- c) Aktiva lain-lain, yaitu investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak bisa dikemlompokkan dalam aktiva lancar dan aktiva tetap

## 2) Kewajiban dan Ekuitas

Liabilitas merupakan kewajiban entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi, sedangkan ekuitas adalah hak residual atas aset setelah dikurangi semua liabilitas (Hans Kartikahadi, 2016: 62)

- a) Kewajiban jangka pendek, yaitu kewajiban kepada pihak kreditor yang akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun ke depan. Kewajiban jangka pendek terdiri dari hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang lain-lain.



- b) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Kewajiban jangka panjang terdiri dari hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel, hutang surat-surat berharga lain.

Ekuitas terdiri atas:

- a) Modal saham, meliputi saham preferen, saham biasa, dan perkiraan tambahan modal disetor.
- b) Agio saham, yaitu kelebihan selisih antar nilai jual saham dengan nilai nominal saham.
- c) Saldo laba ini untuk mencatat dan melaporkan akumulasi laba rugi selama masa operasi.

## 2. Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*)

Laporan laba rugi komprehensif yaitu laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perubahan pada jumlah ekuitas entitas, yang bukan berasal dari transaksi dengan atau kepada pemiliki dalam kapasitasnya sebagai pemilik, misalnya setoran modal atau pembagian deviden. (Hans Kartikahadi, 2016: 128)

Menurut Subramanyam (2014: 24), laporan laba rugi terdiri atas:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban



3) Keuntungan (*gains*)

4) Kerugian

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*)

Laporan ini disusun dengan melakukan analisis atas kelompok akun ekuitas serta dokumen dan catatan yang berkaitan dengan ekuitas, antara lain keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tentang pembayaran deviden, koreksi laba rugi tahun lalu, perubahan struktur modal, dan perubahan pada komponen ekuitas lainnya seperti penghasilan komprehensif lain. (Hans Kartikahadi, 2016: 131)

### 4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Menurut Subramanyam (2012: 29), laporan arus kas merupakan laporan yang melaporkan arus kas masuk dan keluar bagi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu. Menurut Hans Kartikahadi (2016: 216) sumber dan penggunaan arus kas dibedakan atas tiga golongan, yaitu:

1) Aktivitas operasi (*operating activities*) adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

2) Aktivitas investasi (*investing activities*) adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.



3) Aktivitas pembiayaan (*financing activities*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman perusahaan.

#### 5. Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Position*)

Menurut Hans Kartikahadi (2016: 142) catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau pemisahan pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

#### 6. Laporan Posisi Keuangan pada Awal Periode Komparatif

Laporan ini disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

#### 2.1.1.4. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Martiani (2012:37), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok dalam laporan keuangan, yaitu:

##### 1. Dapat Dipahami

Laporan Keuangan yang dibuat harus dapat dipahami oleh pemakai yang membutuhkan informasi perkembangan perusahaan. Maka dari itu laporan





keuangan harus dibuat semudah mungkin agar dapat dipahami oleh orang awam yang tidak menguasai akuntansi.

## 2. Relevan

Agar bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pemakain laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan informasi dalam laporan keuangan harus relevan. Kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan juga akan mempengaruhi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

## 3. Keandalan

Laporan keuangan yang dibuat harus menggambarkan dengan tulus, jujur, lengkap, dan wajar dari semua transaksi peristiwa yang terjadi dalam perusahaan selama suatu periode. Hal ini dimasukkan agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat diandalkan atau *reliable*. Jika laporan keuangan tidak jujur atau tidak wajar maka informasi yang terkandung di dalamnya akan menyesatkan bagi para pemakai dan pengambilan keputusan.

## 4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Ketaatan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, untuk



membantu pencapaian daya banding. Oleh karena itu pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka perusahaan perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

### **2.1.2. Perusahaan Konstruksi**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari Usaha Jasa Kontruksi (Priantara 2010:7), karakteristik perusahaan jasa konstruksi adalah sebagai berikut:

1. Jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi, dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi.
2. Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain.
3. Perencanaan Konstruksi adalah pemberian jasa oleh orang pribadi atau badan yang dinyatakan ahli yang profesional di bidang perencanaan jasa konstruksi yang mampu mewujudkan pekerjaan dalam bentuk dokumen perencanaan bangunan fisik lain.
4. Pelaksanaan Konstruksi adalah pemberian jasa oleh orang pribadi atau badan yang dinyatakan ahli yang profesional di bidang pelaksanaan jasa

konstruksi yang mampu menyelenggarakan kegiatannya untuk mewujudkan suatu hasil perencanaan menjadi bentuk bangunan atau bentuk fisik lain, termasuk di dalamnya pekerjaan konstruksi terintegrasi yaitu penggabungan fungsi layanan dalam model penggabungan perencanaan, pengadaan, dan pembangunan (*engineering, procurement and construction*) serta model penggabungan perencanaan dan pembangunan (*design and build*).

5. Pengawasan konstruksi adalah pemberian jasa oleh orang pribadi atau badan yang dinyatakan ahli yang profesional di bidang pengawasan jasa konstruksi, yang mampu melaksanakan pekerjaan pengawasan sejak awal pelaksanaan pekerjaan konstruksi sampai selesai dan diserahterimakan.

Dalam bukunya Purnomo *et al* (2011: 13-15) menggolongkan kontraktor dalam 3 (tiga) jenis, yaitu:

- 1) Kontraktor utama (*main contractor*) adalah seseorang atau perusahaan yang ahli dalam bidang pekerjaan konstruksi dan penanganan proyek. Dalam melaksanakan tugasnya, kontraktor utama dapat mengerjakan sendiri proyek tersebut atau melimpahkan sebagian pekerjaan kepada kontraktor lain selaku subkontraktor.
- 2) Subkontraktor domestik yang terdiri dari:
  - a) Subkontraktor kerja atau subkontraktor bahan dan buruh atau pekerja, yaitu subkontraktor yang menyediakan semua bahan (material proyek) dan buruh atau pekerja yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan subkontraktor.



- b) Subkontraktor bahan, yaitu subkontraktor yang menyediakan bahan-bahan (material proyek) selama jangka waktu pelaksanaan proyek. Subkontraktor semacam ini biasanya dipilih oleh pihak pengembang (*developer*).
- c) Subkontraktor buruh atau pekerja, yaitu subkontraktor yang menyediakan buruh atau pekerja untuk melaksanakan kerja kontrak bangunan.
- d) Subkontraktor non struktur buruh atau pekerja merupakan subkontraktor yang dipekerjakan oleh pengembang (*developer*) yang menjalankan pekerjaannya menurut keahliannya masing-masing. Subkontraktor non struktur buruh biasanya melakukan pemasangan lift dan escalator, pemasangan jaringan listrik, pemasangan alat pendingin ruangan (*air conditioner*), pemasangan instalasi air bersih, pemasangan alat pemadam kebakaran, pembuatan taman, penyediaan jasa kebersihan, penyediaan jasa keamanan, dan lain-lain.

### 2.1.3. Beban

#### 2.1.3.1. Pengertian Beban

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Martani (2012: 44), beban ialah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Sedangkan, menurut Harahap (2011: 240) mendefinisikan beban sebagai penurunan *gross* dalam kewajiban yang diakui dan dinilai menurut prinsip



akuntansi yang diterima berasal dari kegiatan mencari laba yang diakui perusahaan.

Hansen & Mowen (2013: 66) mendefinisikan biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan atau dikonsumsi untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa mendatang. Sedangkan beban (expense) dapat didefinisikan sebagai arus keluar barang atau jasa, yang akan dibebankan pada atau ditandingkan (matched) dengan pendapatan (revenue) untuk mendapatkan laba (income).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dinyatakan bahwa beban merupakan arus keluar yang mengakibatkan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akibat dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencari laba.

#### **2.1.3.2. Pengakuan dan Pengukuran Beban**

Menurut Kartikahadi, dkk (2016, 63) beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan aset atau peningkatan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Pengakuan beban adalah kapan penurunan bila aset dapat dikatakan telah terjadi atau kapan beban telah timbul sehingga jumlah rupiah dapat diketahui (Suwardjono, 2014: 362).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Martani (2012: 47), pengakuan beban dinyatakan sebagai berikut:



- 1) Beban diakui dalam laporan laba rugi komprehensif jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.
- 2) Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh (*matching of cost with revenues*).
- 3) Beban diakui dalam laporan laba rugi komprehensif atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat. Hal ini sering diperlukan dalam pengakuan beban yang berkaitan dengan penggunaan aset seperti aset tetap, *goodwill*, paten merek dagang. Dalam kasus semacam itu, beban ini disebut penyusutan atau amortisasi.
- 4) Beban segera diakui dalam laporan laba rugi komprehensif kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau jika manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat, atau tidak lagi memenuhi syarat untuk diakui dalam neraca sebagai aset.
- 5) Beban juga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aset, seperti apabila timbul kewajiban liabilitas akibat garansi produk.

Menurut Chariri dan Ghozali (2014: 75), menyatakan bahwa pengukuran beban dapat didasarkan pada *historical cost*, *replacement cost*, dan *cash equivalent*. Pada umumnya pengukuran beban menggunakan metode *historical cost* yaitu pengukuran beban berdasarkan jumlah rupiah yang dikeluarkan pada saat



barang dan jasa diperoleh. Metode *historical cost* dianggap lebih baik karena didukung oleh bukti histori tentang pengorbanan yang telah dilakukan untuk mendapatkan barang dan jasa saat diperolehnya.

## 2.1.4. Pendapatan

### 2.1.4.1. Pengertian Pendapatan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:236) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima.

Pendapatan menurut Surya (2012:19) adalah sebagai penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Definisi penghasilan mencakup baik pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa

Menurut Suwardjono (2014:354), dari beberapa definisi tersebut, dapat ditemukan karakteristik-karakteristik yang membentuk pengertian pendapatan dan untung. Yang membentuk pengertian pendapatan adalah:

1. Aliran masuk atau kenaikan aset.



2. Kegiatan yang mempresentasi operasi utama atau sentral yang menerus.
3. Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban.
4. Suatu entitas.
5. Produk perusahaan.
6. Pertukaran produk.
7. Menyandang beberapa nama atau mengambil beberapa bentuk.
8. Mengakibatkan kenaikan ekuitas.

#### 2.1.4.2. Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 (2017:9) adalah Diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai ketika suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan diantara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan dalam suatu transaksi yang wajar. Santoso (2010: 347) menyatakan bahwa pendapatan diakui sebanding atau proporsional dengan tingkat penyelesaian yang diselesaikan pada tahun berjalan yaitu, pengukuran masukan atau pendekatan biaya dan pengukuran keluaran atau pendekatan fisik:

1. Pengukuran masukan atau pendekatan biaya

Pengukuran tingkat penyelesaian suatu kontrak konstruksi dilakukan berdasarkan masukan yang sesungguhnya terjadi dengan total masukan yang diperkirakan diperlukan untuk menyelesaikan kontrak tersebut.



Masukan tersebut dapat berupa biaya, jam kerja, pemakaian bahan atau dasar masukan lainnya. Ada dua metode untuk pengakuan pendapatan:

a. Metode biaya ke biaya (*cost to cost method*)

Pengukuran tingkat penyelesaian suatu kontrak didasarkan pada perbandingan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan (yang sesungguhnya terjadi) dengan total taksiran biaya untuk penyelesaian kontrak tersebut.

b. Metode usaha yang dicurahkan (*effort expended method*)

Pengukuran tingkat penyelesaian suatu kontrak diukur dengan perbandingan masukan lainnya selain biaya (misalnya jam mesin, jam kerja langsung atau pemakaian bahan) yang sesungguhnya terjadi dengan taksiran total masukan tersebut untuk menyelesaikan kontrak tersebut. sebenarnya hakekat kedua pendekatan diatas baik *cost to cost* maupun *effort expended method* adalah tidak berbeda, karena elemen-elemen yang terdapat didalamnya pada dasarnya sama, yaitu pembentuk harga pokok secara keseluruhan.

2. Pengukuran Keluaran atau Pendekatan Fisik

Pengukuran tingkat penyelesaian suatu kontrak berdasarkan ukuran fisik yang sesungguhnya telah diselesaikan. Pendekatan fisik merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menentukan besarnya persentase penyelesaian suatu kontrak pemborongan jangka panjang yang sedang dalam pelaksanaan. Dalam pendekatan ini, ukuran hasil dibuat berkenaan



dengan hasil yang telah dicapai (*output*). Termasuk dalam pendekatan ini adalah metode-metode yang didasarkan pada unit hasil dan nilai tambah.

Ada dua kemungkinan atau cara yang dapat digunakan untuk menetapkan besarnya presentase penyelesaian yang didasarkan pada penyelesaian fisik, yaitu:

- a. Dihitung dengan cara membandingkan unit yang telah dihasilkan dengan total volume kegiatan atau pekerjaan menurut perjanjian kontrak. Cara ini biasanya digunakan untuk jenis dapat diidentifikasi dengan mudah.
- b. Ditentukan berdasarkan laporan ahli, yaitu arsitek dan insinyur yang ditugasi untuk mengawasi dan menaksir tingkat kemajuan pekerjaan. Cara ini biasanya digunakan untuk jenis kontrak yang sulit dalam memspezifikasi unit hasil atau kuantitasnya.

#### **2.1.4.3. Pengakuan Pendapatan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (Revisi 2010 paragraf 22) jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada akhir periode pelaporan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (Revisi 2010 paragraf 23) pada kontrak



harga tetap, hasil suatu transaksi yang meliputi harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal bila semua hal-hal berikut ini dapat terpenuhi yaitu:

1. Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal.
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke entitas.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (Revisi 2010 paragraf 24) pada kontrak biaya-plus, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika kondisi terpenuhi yaitu kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak akan mengalir ke entitas.

Menurut Prihadi (2011:13) menyatakan bahwa "*revenue recognition*" (pengakuan pendapatan) menuntut pengakuan pendapatan pada saat produk (barang atau jasa) sudah diserahkan. Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi (*realizable*) apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi (*earned*) apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Menurut Kieso *et al* (2011:516), empat transaksi pendapatan telah diakui dengan prinsip ini:



1. Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk pada tanggal penjualan. Tanggal ini biasanya diartikan sebagai tanggal pengiriman kepada pelanggan.
2. Perusahaan mengakui pendapatan dari jasa yang diberikan, ketika jasa telah selesai dilakukan dan dapat ditagihkan.
3. Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aset perusahaan, seperti bunga, sewa dan royalty, seiring dengan berlalunya waktu atau saat aset digunakan.
4. Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aset selain produk yang biasa dijual pada tanggal penjualan.

Pada kenyataan praktek akuntansi, sebuah perusahaan mengakui pendapatan pada saat sebelum atau sesudah transaksi penjualan jasa atau produk. Dilihat dari hal ini, maka secara teoritis waktu titik waktu pengakuan pendapatan dapat diakui pada saat tertentu, yakni pengakuan pada saat penjualan, pengakuan pendapatan sebelum penyerahan, pengakuan pendapatan setelah penyerahan atau saat kas diterima, pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan khusus:

1. Pengakuan pada saat penjualan

Pendapatan dari aktivitas pabrikasi serta penjualan pada umumnya diakui pada saat penjualan atau *point of sale*.

2. Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan

Pada umumnya, pengakuan pendapatan pada saat penjualan digunakan karena sebagian besar ketidakpastian mengenai proses menghasilkan laba





dan harga pertukaran sudah diketahui. Akan tetapi, dalam situasi tertentu pendapatan diakui sebelum penyelesaian dan penyerahan. Contoh yang paling terkenal adalah akuntansi kontrak jangka panjang yang menggunakan metode presentase penyelesaian.

a. Pengakuan pendapatan selama proses produksi

Pendapatan diakui secara periodik berdasarkan presentase pekerjaan yang telah diselesaikan, bukan menunggu sampai seluruh konstruksi selesai. Walaupun secara teknis transfer kepemilikan belum terjadi, namun pendapatan dianggap telah diterima pada berbagai tahap proses konstruksi. Metode akuntansi yang digunakan adalah metode presentase penyelesaian. Metode ini digunakan dalam kontrak proyek jangka panjang yang membutuhkan waktu beberapa periode akuntansi.

b. Pengakuan pendapatan setelah proses produksi

Pengakuan pendapatan setelah proses produksi mengakui pendapatan pada saat produksi telah selesai. Menurut dasar penyelesaian produksi, pendapatan diakui pada saat produk dihasilkan atau telah selesai produksi. Metode akuntansi yang digunakan adalah metode kontrak selesai. Metode ini digunakan dalam proyek jangka panjang dimana pelaporan pendapatannya didasarkan pada hasil proyek yang telah diselesaikan.

3. Pengakuan pendapatan setelah penyerahan atau saat kas diterima

Pengakuan pendapatan setelah penyerahan atau saat kas diterima digunakan jika terdapat ketidakpastian penerimaan kas atau pengumpulan piutang yang timbul dari penjualan barang dan jasa sehingga pengakuan pendapatan dapat ditunda sampai saat diterimanya kas. Pendekatan dasar kas hanya akan digunakan apabila tidak dimungkinkan untuk menentukan angka pendapatan pada saat penjualan karena ketidakpastian penagihan. Salah satu bentuk dasar kas adalah metode penjualan cicilan dimana pembayaran dilakukan melalui cicilan periodik. Metode penjualan cicilan mengakui laba dalam periode-periode diterimanya hasil penagihan dan bukan dalam periode penjualan. Metode penjualan cicilan juga dibenarkan atas dasar bahwa tidak ada pendekatan yang layak untuk mengestimasi tingkat ketertagihan, maka pendapatan tidak boleh diakui sampai kas berhasil tertagih.

#### 4. Pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan khusus

Pengakuan pendapatan yang dilakukan memerlukan ketentuan khusus karena penjualan tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Jenis penjualan yang termasuk dalam karakteristik ini adalah penjualan waralaba. Dalam akuntansi untuk penjualan waralaba, perusahaan harus menganalisis transaksi itu dan, dengan mempertimbangkan semua situasi, harus menggunakan pertimbangan dalam memilih serta menerapkan satu atau lebih dasar pengakuan pendapatan, kemudian memantau situasinya selama periode waktu yang panjang.

#### 2.1.4.4. Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak



Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2017:22) menyatakan mengenai pengakuan pendapatan dan biaya kontrak bahwa “jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban”.

#### 1. Metode Kontrak Selesai

Pada metode kontrak selesai, pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi jangka panjang akan dilakukan pada akhir masa kontrak atau proyek telah diselesaikan. Sehingga, selama periode kontrak berlangsung tidak ada pengakuan pendapatan yang dilakukan atas hasil atau kemajuan penyelesaian kontrak konstruksi. Menurut Kieso *et al* (2011 : 527), metode pengakuan pendapatan dengan metode kontrak selesai adalah metode dimana pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak selesai. Metode kontrak selesai harus digunakan perusahaan pada saat tertentu, jika :

- a. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek;
- b. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode presentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi;
- c. Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu diluar risiko bisini yang normal dan berulang.



Jurnal penutup untuk pengakuan pendapatan dan biaya saat ini  
(periode kontrak selesai)

Penagihan kontrak konstruksi	xxxx	
Pendapatan kontrak konstruksi		xxxx
Biaya kontrak konstruksi	xxxx	
Kontruksi dalam pelaksanaan		xxxx

Laporan laba rugi konstruksi untuk menjelaskan pengalokasian pendapatan,  
biaya, dan laba rugi pada periode kontrak, sebagai berikut:

	20xx	20xx	20xx
Laporan Laba Rugi			
Pendapatan kontrak konstruksi	-	-	xxxx
Biaya kontrak konstruksi	-	-	xxxx
Laba kontrak konstruksi	-	-	xxxx

## 2. Metode Presentase Penyelesaian

Metode presentase penyelesaian adalah metode pengakuan yang biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang, dimana jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini mengakui pendapatan dan biaya pada satu kontrak sesuai dengan kemajuan penyelesaian proyek, tidak menunggu sampai proyek selesai dilaksanakan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2017:26) metode presentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai



pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun, setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban.

Metode presentase penyelesaian dapat digunakan bila:

- a. Estimasi yang andal dapat ditentukan untuk tingkat penyelesaiannya, jumlah pendapatan dan biaya untuk menyelesaikan kontrak;
- b. Kontrak menyebutkan secara jelas hak dan kewajiban pembeli dan kontraktor;
- c. Kontraktor dan pembeli mempunyai kemauan untuk memenuhi kewajiban.

Menurut Kieso *et al* (2018:255), jurnal untuk mengakui pendapatan dan laba bruto dan untuk mencatat penyelesaian kontrak adalah sebagai berikut:

31 Desember 20xx:

Konstruksi dalam proses	Rp xxxx
-------------------------	---------

Beban kontrak konstruksi	Rp xxxx
--------------------------	---------

Pendapatan kontrak konstruksi	Rp xxx
-------------------------------	--------

31 Desember 20xx:

Kontruksi dalam proses	Rp xxxx
------------------------	---------

Beban kontrak konstruksi	Rp xxxx
--------------------------	---------



Pendapatan kontrak konstruksi	Rp xxx
20xx (Kontrak selesai):	
Kontruksi dalam proses	Rp xxxx
Beban kontrak konstruksi	Rp xxxx
Pendapatan kontrak konstruksi	Rp xxxx
Penagihan kontrak konstruksi dalam proses	Rp xxxx
Konstruksi dalam pelaksanaan	Rp xxxx

Ayat jurnal untuk mencatat biaya konstruksi, perkembangan penagihan, dan tagihan menurut Kieso *et al* (2018:253) adalah sebagai berikut:

	Tahun xxxx	Tahun xxxx	Tahun xxxx
<b>Untuk mencatat biaya konstruksi :</b>			
Konstruksi dalam proses	Rp xxxx	Rp xxxx	Rp xxxx
Bahan, kas, hutang, dan sebagainya	Rp xxxx	Rp xxxx	Rp xxxx
<b>Untuk mencatat termin :</b>			
Piutang usaha	Rp xxxx	Rp xxxx	Rp xxxx
Penagihan atas kontruksi dalam proses	Rp xxxx	Rp xxxx	Rp xxxx
<b>Untuk mencatat hasil penagihan :</b>			
Kas	Rp xxxx	Rp xxxx	Rp xxxx
Piutang usaha	Rp xxxx	Rp xxxx	Rp xxxx



Ada dua pendekatan dalam metode persentase penyelesaian yang dapat digunakan untuk mengakui pendapatan, yaitu:

1. Pendekatan fisik
2. Pendekatan biaya (*cost to cost*)

Menurut Kieso et al (2011:523) rumusan dari *cost to cost* basis adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya yang terjadi sampai saat ini}}{\text{Estimasi biaya total terkini}} = \text{Presentase Penyelesaian}$$

Persentase yang didapatkan dari perhitungan biaya yang terjadi atas total biaya selanjutnya digunakan dalam menentukan pengakuan atas pendapatan dan laba kotor.

$$\text{Presentase Penyelesaian} \times \text{Estimasi total pendapatan (atau laba kotor)} \\ = \text{Pendapatan yang akan diakui sampai tanggal ini}$$

Untuk mengetahui jumlah pendapatan dan laba kotor yang diakui setiap periode dapat diperoleh dengan cara:

$$\begin{array}{rcl} \text{Pendapatan (atau laba} & - & \text{Pendapatan (atau laba} & = & \text{Pendapatan} \\ \text{kotor) yang akan diakui} & & \text{kotor) yang diakui dalam} & & \text{(laba kotor)} \\ \text{sampai tanggal ini} & & \text{periode sebelumnya} & & \text{periode berjalan} \end{array}$$

### 2.1.5. Biaya Kontrak

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 34 (2017:16) biaya suatu kontrak konstruksi terdiri dari:

1. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu;



2. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak tertentu secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut;
3. Biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

Sedangkan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2017:17) meliputi:

1. Biaya pekerja lapangan, termasuk penyelia;
2. Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi;
3. Penyusunan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak;
4. Biaya pemindahan sarana, peralatan dan bahan-bahan dari dan ke lokasi pelaksanaan kontrak;
5. Biaya penyewaan sarana dan peralatan;
6. Biaya perancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak;
7. Estimasi biaya pembetulan dan jaminan pekerjaan, termasuk yang mungkin timbul selama masa jaminan;
8. Klaim dari pihak ketiga.

Biaya-biaya ini dapat dikurangi dengan penghasilan yang bersifat insidental yaitu penghasilan yang tidak termasuk dalam pendapatan kontrak, sebagai contoh penghasilan dari penjualan kelebihan bahan dan pelepasan sarana dan peralatan pada akhir kontrak. Berdasarkan pernyataan diatas dapat



disimpulkan biaya kontrak adalah biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan dapat diatribusikan pada aktivitas suatu kontrak untuk jangka waktu sejak kontrak tersebut diterima sampai akhir periode penyelesaian kontrak tersebut.

#### 2.1.6. Prinsip Penandingan

Biaya merupakan alat pengukur yang akan menunjukkan berapa pengorbanan yang telah dikeluarkan untuk dapat menghasilkan suatu produk atau jasa. Sedangkan pendapatan merupakan ukuran untuk menunjukkan hasil yang diperoleh sebagai imbalan terhadap penyerahan produk atau jasa yang telah diberikan. Dalam prinsip ini beban dan pendapatan akan ditandingkan dengan dasar hubungan yang tepat dan rasional untuk menghasilkan laba yang tepat.

Prinsip penandingan (*matching principle*) menganggap bahwa beban diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan terkait. Menurut Harahap (2011: 242), pengertian dari konsep penandingan adalah biaya harus dibebankan sesuai dengan pengakuan dan periode penghasilan. Dalam hal sukar melakukan *matching*, maka pembebanan harus dilakukan secara rasional dan sistematis. Dalam hal biaya yang dikeluarkan masih memiliki potensi menghasilkan di masa yang akan datang, maka dapat ditunda pembebanannya, sebaliknya jika tidak ada kemungkinannya lagi, langsung dibebankan.

Belkaoui dalam Ratunuman (2013, 578) meyakini bahwa hubungan antara pendapatan dan beban dalam proses menandingkan tergantung pada salah satu 4 (empat) kriteria, sebagai berikut:



- 1) Penandingan langsung yang telah terpakai (*expired cost*) dengan suatu pendapatan (misalnya harga pokok penjualan dikaitkan dengan penjualan terkait).
- 2) Penandingan langsung dari beban yang telah terpakai pada periode tersebut (misalnya gaji karyawan untuk periode tersebut).
- 3) Alokasi beban sepanjang periode yang memperoleh manfaat (misalnya depresiasi).
- 4) Menjadikan beban semua biaya lain dalam periode terjadinya, kecuali jika dapat ditunjukkan bahwa biaya tersebut memiliki manfaat di masa mendatang.

#### 2.1.7. Akuntansi Untuk Perusahaan Konstruksi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2017:3) kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Suatu kontrak konstruksi mungkin dinegosiasikan untuk membangun sebuah aktiva tunggal seperti jembatan, bangunan, dam, pipa, jalan dan terowongan. Kontrak konstruksi juga berkaitan dengan sejumlah aktiva yang berhubungan erat atau saling tergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok. Kontrak seperti ini misalnya konstruksi kilang-kilang minyak atau bagian-bagian lain yang kompleks dari pabrik atau peralatan.

Kontrak konstruksi meliputi:



1. Kontrak pemberian jasa yang berhubungan dengan konstruksi aktiva.
2. Kontrak untuk penghancuran atau restorasi aktiva dan restorasi lingkungan setelah penghancuran aktiva.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2017:30), tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara. Entitas menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang dilakukan bergantung pada sifat kontrak, metode tersebut antara lain termasuk:

- a. Proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak;
- b. Survey atas pekerjaan yang telah dilaksanakan;
- c. Penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak. Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari pelanggan sering kali tidak mencerminkan tahap penyelesaian

Hal pengungkapan pendapatan kontrak menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2017:39):

- a. Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan pada periode;
- b. Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui pada periode;
- c. Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak.





## 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

### a) Herry (UKDC, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Alfonsus Herry dengan Judul “Analisis Perbedaan Pengakuan Pendapatan Menggunakan Metode Kontrak Selesai Dan Metode Presentase Penyelesaian”. Dalam penelitiannya yang memabandingkan kedua meotde pendapatan, hasilnya menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan yang menggunakan metode presentase penyelesaian dengan pendekatan *proper matching concept* (memabandingkan biaya dan pendapatan secara layak) merupakan metode yang paling tepat untuk kontrak jangka panjang dibandingkan dengan menggunakan metode kontrak selesai.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat Ini**

Persamaan	Perbedaan
Subyek penelitian yaitu pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi.	Penelitian sebelumnya menganalisis perbedaan dua metode pengakuan pendapatan, sedangkan dalam penelitian sekarang fokus menganalisis pengakuan pendapatan yang menggunakan metode presentase penyelesaian dengan pendekatan <i>cost to cost</i> .

*Diolah oleh peneliti*

b) Pratiwi (Telkom, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Ari Pratiwi (Telkom 2016) dengan judul “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Jangka Panjang Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan Konstruksi (Studi Kasus Pada PT. Langgeng Prima Trireka)”. Hasilnya menunjukkan bahwa PT. Langgeng Prima Trireka telah menerapkan metode pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK No. 34 revisi tahun 2010. Ketika perusahaan menerima kontrak jangka panjang, perusahaan akan menggunakan metode presentase penyelesaian. Sedangkan untuk kontrak jangka pendek, perusahaan menggunakan metode kontrak selesai. Namun, prinsip pengakuan belum diterapkan dengan baik oleh perusahaan.

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat Ini**

Persamaan	Perbedaan
Subyek penelitian yaitu pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi.	Penelitian sebelumnya menganalisis pengakuan pendapatan dan beban, sedangkan penelitian sekarang menganalisis pengakuan pendapatan.

*Diolah oleh peneliti*

c) Santoso (UKDC, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Santoso dengan judul “Analisis Pengakuan Pendapatan Metode Kontrak Selesai Pada PT.



Cahaya Paras Utama di Tangerang”. Hasilnya menunjukkan bahwa, pendapatan yang dihasilkan pada tahun pertama tidak diakui sebagai pendapatan. Hal ini dikarenakan metode kontrak selesai mengakui pendapatan setelah kontrak diselesaikan. Sedangkan pada tahun yang berakhir laba kotor dilaporkan. Laba pada tahun yang berakhir ini meningkat drastis dikarenakan metode kontrak selesai mengakui pendapatan setelah kontrak diselesaikan.

**Tabel 2.3**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat Ini**

Persamaan	Perbedaan
Subyek penelitian yaitu pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi.	Penelitian sebelumnya menganalisis pengakuan pendapatan menggunakan metode kontrak selesai, sedangkan penelitian sekarang menganalisis pengakuan pendapatan menggunakan metode presentase penyelesaian dengan pendekatan <i>cost to cost</i>

*Diolah oleh peneliti*

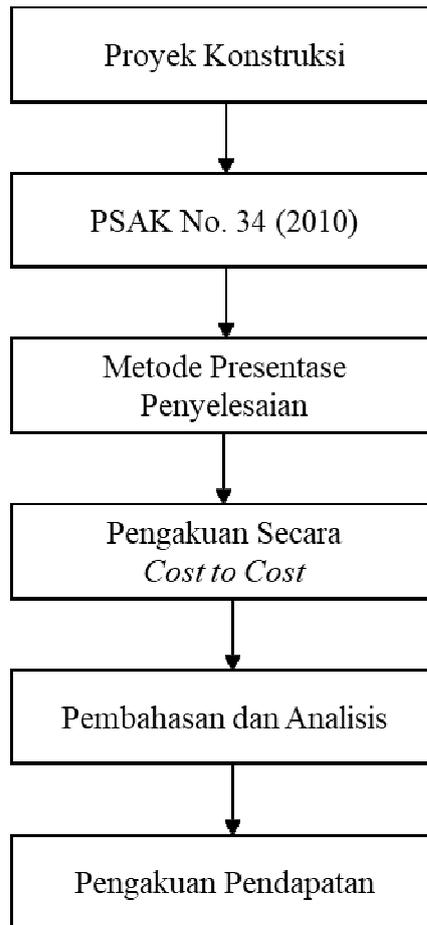


Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendjika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



### **2.3. Rerangka Pemikiran**

Rerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut



**Gambar 2.1**

**Rerangka Pemikiran Penelitian**

*Sumber : Diolah oleh Peneliti*

